

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelabuhan perikanan merupakan aspek penting dalam pembangunan perikanan. Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (Murdiyanto, 2004).

Pelabuhan perikanan tidak terlepas dari semua faktor-faktor pendukung yang ada, salah satunya adalah tersedianya fasilitas pelabuhan perikanan. Fasilitas-fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang. Banyak pelabuhan tidak memiliki fasilitas yang memadai sehingga kurang melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal. Selanjutnya Lubis (2006), bahwa terlaksana atau tidaknya fungsi-fungsi pelabuhan perikanan secara optimal, akan mengindikasikan tingkat keberhasilan pengelolaan suatu pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan dengan keberadaan berbagai fasilitas yang dimilikinya merupakan jembatan bagi terlaksananya segala aktivitas pendaratan, perdagangan, dan pendistribusian produksi ke daerah konsumen. Oleh karena itu keberadaan dan kondisi fasilitas sangat perlu diperhatikan agar aktivitas yang terdapat di pelabuhan perikanan dapat berjalan dengan baik.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) atau pelabuhan tipe C, pelabuhan tipe ini adalah pelabuhan perikanan yang diperuntukkan terutama bagi kapal - kapal perikanan yang beroperasi di perairan pantai, mempunyai perlengkapan untuk menangani dan atau mengolah ikan sesuai dengan kapasitasnya yaitu minimum sebanyak 20 ton/hari atau 7,300 ton/tahun untuk pemasaran di daerah sekitarnya atau dikumpulkan dan dikirim ke pelabuhan perikanan

yang lebih besar. Pelabuhan perikanan tipe C ini dirancang untuk bisa menampung kapal – kapal berukuran sampai dengan 15 (*gross tonage*) sebanyak 25 unit kapal sekaligus. Mempunyai cadangan lahan untuk pengembangan seluas 5 Ha. (Murdiyanto, 2004)

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bacan sebagai unit pelaksana teknis daerah (UPTD) Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku di Kabupaten Halmahera Selatan, yang berfungsi sebagai sarana penunjang produksi perikanan, sangat diharapkan dalam pengelolaan dan pengembangannya sebagai sentra produksi serta sebagai pilar pertumbuhan pembangunan ekonomi di wilayah Halmahera Selatan.

Pelabuhan perikanan pantai tipe C ini memiliki beberapa fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang; seperti dermaga, gedung tempat pelelangan ikan, kantin/warung, pabrik es, *cold storage*, instalasi air bersih, bengkel, mess karyawan, gedung perkantoran, pos jaga, serta laboratorium pembinaan penguji hasil mutu perikanan, tempat penyedia BBM, Pembinaan nelayan, pengolahan pelabuhan, sosial dan umum.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bacan kebanyakan dimanfaatkan oleh kapal-kapal *pole and line* sebagai tempat tambat labuh, pendaratan ikan hasil tangkapan dan juga sebagai *fishing base*. Dari beberapa fasilitas PPP Bacan diatas ada fasilitas yang belum dimanfaatkan dengan baik dan juga rusak, Untuk memastikan adanya pengelolaan fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bacan berjalan dengan baik maka perlu adanya penelitian yang dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bacan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi dan tingkat pemanfaatan fasilitas pelabuhan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bacan Kabupaten Halmahera Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bacan Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas pokok yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bacan Kabupaten Halmahera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini dapat menjadikan bahan referensi bagi penelitian dan pengetahuan khususnya untuk peneliti dalam pembangunan bidang perikanan di pelabuhan perikanan pantai (PPP) Bacan Kabupaten Halmahera Selatan.

